

Analisis Metode Pengembangan Ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Pekanbaru

Syahid Idris^{1*}, Hambali², Mirza Hardian³

^{1,2,3}Universitas Riau

Email: syahid.idris2223@student.unri.ac.id^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Pekanbaru tentang bagaimana metode pengembangan ekstrakurikuler roh is dapat di jalankan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana metode p engembangan Ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini guna mengetahui metode seperti apa yang di gunakan Rohis MAN 2 Pekanbaru dalam mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) orang, yakni dari pihak pembina roh is dan pengurus roh is (3 orang). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) metode pengembangan ekstrakurikuler roh is yang digunakan dan terdapat efektif yaitu adanya metode sosialisasi, metode motivasi dan adanya pembinaan yang sejalan dengan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di MAN 2 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Metode, Pengembangan, Ekstrakurikuler, Rohis.*

Abstract

This study aims to determine the role of the Spiritual Extracurricular at MAN 2 Pekanbaru regarding how the spiritual extracurricular development method can be carried out. The formulation of the problem of this research is how to develop Spiritual Extracurricular Methods at MAN 2 Pekanbaru. The purpose of this research is to find out what methods are used by Rohis MAN 2 Pekanbaru in developing Rohis extracurricular activities. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. Informants in this study consisted of 4 (four) people, namely from the spiritual advisor and spiritual administrator (3 people). Data analysis techniques in this study used qualitative methods with a descriptive approach. The findings in this study explain that there are 3 (three) spiritual extracurricular development methods that are used and seen as effective, namely the socialization method, the motivational method and the existence of guidance that is in line with the Spiritual Extracurricular activities at MAN 2 Pekanbaru.

Keywords: *method, Development, extracurricular, Spiritual.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat di butuhkan dan berperan penting dalam kehidupan manusia sekarang. Karena dengan adanya pendidikan manusia dapat berkembang dan bisa mencapai potensi yang ada didalam dirinya. Tentunya dengan adanya pendidikan manusia dapat menjadi seorang yang memiliki kualitas, potensi dan keterampilan yang baik dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya pendidikan pula, manusia dapat berkembang dan dapat memperoleh pengalaman juga pengetahuan yang dapat berguna bagi diri pribadi maupun orang lain. Manusia dapat mencapai kunci dan makna kehidupannya untuk menjadi lebih baik, berintegritas dan intelek. Pendidikan merupakan kunci pembangunan di masa yang akan datang,

manusia dapat belajar mengembangkan potensi diri sehingga dapat tercapai sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas melalui pendidikan. Menurut (Wirawan, 2023:12) Pendidikan adalah kuncinya pengembangan di masa yang akan datang, seseorang dapat belajar untuk berkembang memiliki potensi sendiri, sehingga dapat dicapai sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu melalui pendidikan. Menurut (Suriyansyah, 2011:14) konsep pendidikan mengandung makna sebagai salah satu perkembangan dalam proses suatu pengalaman karena sebuah dalam kehidupan itu adanya pertumbuhan diri pada perkembangan seseorang.

Pada dasarnya tujuan pendidikan nasional ialah untuk membantu peserta didik agar mampu mengembangkan seluruh potensi dan juga kemampuan yang dimiliki sehingga dapat menjadi manusia yang sempurna dan berguna bagi banyak orang. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Usaha untuk mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional membutuhkan peranan guru untuk mengembangkan sikap dan perilaku akademik peserta didik. Dalam upaya penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan perilaku peserta didik di sekolah, terdapat kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler diarahkan agar dapat mengembangkan serta membentuk karakter kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mewujudkan sebuah kebajikan secara sadar agar manusia memiliki kualitas yang baik secara objektif, baik untuk individu maupun untuk seluruh lapisan masyarakat. Sedangkan menurut Ratna Megawangi (dalam Syarbini (2012: 17), pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak agar bijak dalam mengambil sebuah keputusan dan mempraktekannya ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat memberikan manfaat yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter sangat diperlukan sejak dini untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter, yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan etika yang baik, serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan, dan memperbaiki diri serta menjadi pribadi yang baik dengan iman taqwa salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler yang di sekolah. (Hambali., 2018: 194).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik baik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai salah satu penambah dari kegiatan kurikulum yang dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan memiliki tujuan untuk menyalurkan serta mampu mengembangkan potensi diri baik dalam hal kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik lebih luas yang umumnya untuk menambah relasi dan pengalaman belajar (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A Tahun 2013: 2).

Menurut (Putri, 2022:23) Terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan karakter peserta didik salah satunya yaitu Ekstrakurikuler Rohis. Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu kegiatan yang bergerak di bidang agama dan sebagai wadah keagamaan yang bergerak dan berjalan secara mandiri. Ekstrakurikuler Rohis juga dikelola oleh para siswanya dan juga pembina rohis yang menggerakkan ekstrakurikuler rohis tersebut, sehingga dapat dikatakan baik secara struktural maupun oprasionalnya bahwa di dalam ekstakurikuler ini terdapat suatu lembaga yang didalamnya memiliki kepengurusan serta tujuan yang jelas untuk di capai bersama-sama yang mana dapat memberikan dukungan terhadap moralitas serta karakter dalam upaya meningkatkan moral

bangsa. (Noer et al., 2017:23)

ROHIS mempunyai sebuah peran yang penting dalam pelaksanaan dari sebuah kegiatan pengembangan dan bimbingan terhadap keagamaan yang dapat memberikan nilai dan meningkatkan sebuah kompetensi diri dalam agama Islam dan kualitas keimanan serta ketaqwaan siswa yang dapat diamalkan dalam kehidupan pribadi, baik di sekolah, rumah atau keluarga, maupun di masyarakat sekitar. (Abd Rahman An-Nahlawi, 2012:28).

Ekstrakurikuler Rohis haruslah memiliki yang namanya metode pengembangan yang sesuai dengan keadaan lingkungan sosiologis, psikologis, pendidikan dan ekonomi. Terlebih lagi kini perkembangan zaman semakin pesat, teknologi baru yang canggih bermunculan tentunya membawa dampak positif dan negatif, terlebih kepada remaja kini. Menurut Niko Purwanto, (2020:18) Indikator yang menunjukkan adanya sebuah gejala mengenai kurangnya terhadap pemahan Islam bisa dilihat dari salah satu akhlak siswa yang kini sudah mulai memudar, dan diantaranya bisa kita lihat dari dia berbicara bersama teman-temannya, perilaku terhadap guru, dan terhadap orangtua, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Kondisi masyarakat yang serba tidak menentu tersebut akan mendorong anak-anak remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik menurut penilaian dalam masyarakat, agama, asusila dan hukum. (Niko Purwanto, 2020:18)

Untuk itu perlu adanya metode pengembangan ekstrakurikuler rohish di masing-masing sekolah. Pengembangan rohish ini dapat dimulai dengan cara memotivasi siswa dan siswi dalam melaksanakan ibadah dan muamalah, memberikan sebuah sarana dan wadah bagi siswa untuk menambah wawasan dan mengsosialisasikan ajaran agama islam dengan mengamalkan ajaran-ajaran islam baik itu dilingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Dengan sarana yang diberikan di harapkan dapat memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohish sehingga siswa dapat mengembangkan ilmu yang mereka dapat menjadi prestasi yang membanggakan. (Rodhiyatun, 2021:34)

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 2 Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni sebuah penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data yang berbentuk deskriptif-kualitatif dalam bentuk kalimat tertulis dari informan, penelitian kualitatif memperhatikan proses sebuah peristiwa di dalam masyarakat (Gumilar, 2005: 438). Penetapan informan ditentukan secara *snowball sampling*, yakni tata cara pengambilan sampel dengan secara berantai (multi tingkat). Komentar lain berkata kalau metode sampling snowball (bola salju) merupakan metoda sampling yang didapat dengan cara bergulir dari satu responden ke responden yang lain. (Salganik, M.J., Douglas D.H, 2007:35). Berdasarkan teori di atas Informan pada penelitian ini sebanyak 4 (empat) orang yang ditetapkan yakni dari Pembina Rohis MAN 2 Pekanbaru (1orang), serta Pengurus Rohis MAN 2 Pekanbaru (3 orang). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Menurut pendapat Alwasilah dalam Bachtiar (2010:54-57) yang menyatakan bahwa triangulasi adalah tantangan untuk seluruh penelitian dengan tercapainya produksi ilmu pengetahuan yang sah, valid, benar dan juga beretika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Risnah yang berjudul Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Di SMK Negeri 1 Sinjai, ada beberapa kegiatan-kegiatan dakwah rohani Islam di sekolah yang terbagi menjadi tiga metode yaitu, metode sosialisasi, metode ceramah dan metode pengarahan. Berdasarkan pemaparan metode yang terdapat dari hasil penelitian risnah, rohish MAN 2 Pekanbaru merujuk terkait metode tersebut yakni melakukan sosialisasi, memberikan motivasi dan

adanya pembinaan.

Diketahui ada beberapa macam metode yang di lakukan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler rohis MAN 2 Pekanbaru ini agar dapat berjalan dengan baik, salah satunya yaitu sosialisasi sebagai dasar pengenalan dengan memanfaatkan media sosial sebagai penyebar informasi, kemudian adanya pemberian motivasi, dan pembinaan yang sejalan dengan kegiatan program kerja pengurus rohis yang di khususkan. Salah satu program kerja rohis yang mengandalkan media sosia di antaranya Peringatan hari besar islam yang merupakan program kerja yang di khususkan dengan memposting peringatan hari besar islam apa saja yang harus di posting pada hari itu, selanjutnya penyaluran zakat yang mana media sosial menjadi pernggerak pertama dalam menyebarkan informasi seputar penyaluran zakat sehingga para siswa/siswi yang ada di MAN 2 Pekanbaru dapat dengan cepat mengakses dan mengetahui informasi seputar zakat tersebut.

Berikutnya dalam tahapan pemberian motivasi hal ini di lakukan sebagai ajang untuk menarik minat bagi setiap siswa agar tertarik terhadap segala kegiatan ekstrakurikuler rohis yang di laksanakan dan ada beberapa kegiatan ada yang wajib di ikuti dan di jalankan bersama dengan melalui setiap ketua kelas untuk menyampaikan secara langsung ke kelas-kelasnya masing-masing dan mengajak rekan-rekan nya untuk ikut kedalam kepengurusan rohis ini, selain itu dengan di adakanya klasikal, mereka di kumpulkan dalam kelas di ajak briefing di ajak sharing, selanjutnya adanya upgrading sebagai wadah pemberian motivasi dan arahan kepada pengurus rohis, berikutnya adanya tausiah atau kajian yang di dalamnya terdapat sebuah motivasi terekait keagamaan kepada pengurus rohis. Hal ini di lakukan saat pembentukan pengurus rohis baru dan dalam pemberian motivasi ini pulak sangat efektif di berikan kepada pengurus rohis agar terus semangat dalam menjalankan kegiatan rohis yang ada.

Pengurus Rohis MAN 2 Pekanbaru juga menggunakan metode pembinaan sebagai upaya pengarahan dan juga pembentukan karakter serta sikap bagi setiap siswa. Program kerja rohis yang mengacu kepada tahap pembinaan di antaranya seperti muhadaroh, mabit, pengisi sholat jum'at, riyadhoh, pengkaderan rohis dan kelas *public speaking*.

Dalam melaksanakan kegiatan muhadaroh di MAN 2 Pekanbaru di laksanakan seminggu sekali, dengan rangkaian acara seperti pembukaan, Qiroatul Qur'an, sholawat, ceramah agama, penampilan siswa, dan di akhiri dengan do'a. Selanjutnya untuk mabit itu sendiri di laksanakan 2 kali dalam 1 kepengurusan yang rangkaian acaranya seperti sholat berjamaah isya bersama, dzikir bersama, mendengarkan tausiah, tidur bersama, sholat tahajud bersama, hingga subuh sholat berjamaah dan sampai pagi melakukan riyadoh atau olahraga. Berikutnya untuk pengisi sholat jum'at seperti biasa dalam pelaksanaan sholat jum'at yang mengisi para pengurus rohis sebagai salah satu pembinaan membiasakan diri dalam berdakwah, setiap siswa di berikan tugas menjadi bilal, muadzin, khatib dan imam sholat jum'at. Selanjutnya untuk pengkaderan rohis ini di tujukan juga sebagai pembinaan dan pembentukan kaidah dalam agama islam dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang di lakukan setiap akhir pekan. Selanjutnya untuk kelas *public speaking* di lakukan 2 kali dalam satu kepengurusan sebagai pembinaan dalam melatih gaya bicara dan melatih mental berbicara dalam khalayak ramai.

Mengenai faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler rohis di MAN 2 Pekanbaru yaitu pertama adanya dukungan dan akses secara langsung dari pihak sekolah mengenai kegiatan rohis sehingga dalam mejalankan kegiatan ataupun ikut serta dalam lomba keislaman selalu di berikan akses kebebasan dalam menjalaninya, selanjutnya yang kedua adanya sarana prasarana yang mendukung untuk menjalankan segala kegiatan rohis, kemudian yang ketiga sudah terjadwalnya kegiatan rohis baik harian, mingguan ataupun bulanan sehingga dalam mempersiapkan suatu agenda tidak meraba-raba waktu lagi

kapan akan di laksanakan.

Mengenai faktor kendala yang di alami pengurus rohis di MAN 2 Pekanbaru dalam menjalankan kegiatannya yaitu yang pertama adanya komunikasi yang kurang lancar antara pembina dan pengurus rohis, sehingga ketika ada kegiatan rohis yang akan di laksanakan kurang efektif di karenakan dari pembina rohis itu sendiri terkadang ada kesibukan lain di luar sehingga kegiatan rohis di MAN 2 Pekanbaru kurang terkoordinir dengan baik jika tidak ada pembina rohis, kemudia yang kedua terkait jadwal yang sudah di tentukan masih ada yang bentrok dengan kegiatan ekstrakulikuler lain sehingga ada dari pihak pengurus rohis yang merangkap jabatan tidak bisa mengikuti sekaligus dua kegiatan karna bentrok akan waktu tadi sehingga mengakibatkan kurang nya partisipan dalam kegiatan rohis tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, melalui informasi yang didapat dari informan yang telah ditetapkan sehingga membuat beberapa temuan penelitian yang didapat sebagai berikut :

1. Berdasarkan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode pengembangan Ekstrakurikuler Rohis MAN 2 Pekanbaru di ketahui ada 3 metode yang digunakan yaitu (1) Sosialisasi dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram maupun whatsapp. Selanjutnya yang ke (2) yaitu pemberian motivasi dengan di adakanya klasikal, berikutnya adanya upgrading dan adanya tausiah atau kajian yang di dalamnya terdapat sebuah motivasi terekait keagamaan kepada pengurus rohis. Selanjutnya yang ke (3) menggunakan metode pembinaan yang sejalan dengan beberapa program kerja rohis yang di khususkan MAN 2 Pekanbaru. Jadi itulah metode yang diterapkan oleh Rohis MAN 2 Pekanbaru.
2. Faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan rohis MAN 2 Pekanbaru yaitu adanya dukungan langsung dari kepala sekolah terkait kegiatan rohis yang di laksanakan selanjutnya dari sarana prasarana rohis sudah cukup terpenuhi, berikutnya di berikanya kesempatan sedalam-dalamnya dalam ber ekspresi dalam menjalankan kegiatan rohis.
3. Faktor penghambat yaitu berupa kendala dalam menjalankan metode rohis MAN 2 Pekanbaru diantaranya yaitu minimnya jumlah dari pengurus rohis yang hadir dalam kegiatan rohis, adanya benturan jadwal dengan kegiatan eksul yang lain yang merangkap jabatan. Selanjutnya kurang nya koordinasi antara pengurus rohis dan pembina rohis ketika ada kegiatan rohis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah*. Jakarta: Faris2 – UIN Jakarta, 2012.
- Bachtiar, B. S. (2010) “ Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”. *Tenologi Pendidikan*.
- Hambali, Muh. dan Eva Yulianti. 2018. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit". *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Kemenag, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia; pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2010), h. 3.
- Noer, Ali., Syahraini Tambak. dan Harun Rahman. 2017. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 21–38.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>, diakses pada 21 Mei 2021 pukul 23.00.

[https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645).

- Purwanto Niko. 2020. Metode Dakwah Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Program Bidang Dakwah Pada Siswa Man 1 Pekanbaru. Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Putri, N. A., Hambali., H & Eddison, A. (2022). Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Di Smk Negeri 1 Pekanbaru. *Jurnal JOM FKIP*, 9(1), 1–13.
- Risnah. 2017. "Aktivitas Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di SMK Negeri 1 Sinjai". Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Rodhiyatun, M. (2020). PERAN PEMBINA PENGEMBANGAN DIRI MELALUI ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA DI SMK SALATIGA. Pamomong: *Journal of Islamic Educational Counseling*, 1(2), 122-132.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan pendidikan*. Retrieved from http://idr.uin-antasari.ac.id/6633/1/Buku_Landasan_Pendidikan.pdf
- Somantri, Gumilar. Rusliwa. 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2).
- Salganik, M. J., Douglas D. H. (2007). Sampling and Estimation in Hidden Populations Using Respondent-Driven Sampling. *Journal Sociological Methodology*, 34(1).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud RI. 2014.
- Wirawan, G., Supentri, S., & Hardian, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Ppkn Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Smpn 4 Kampar Kiri Tengah. *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1-10.